

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rencana studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis, lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan studi kasus dimana penelitian dilakukan terhadap suatu permasalahan yang terdiri dari satu unit tunggal namun di analisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif (Nursalam, 2017).

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Ruang Cempaka III RSUP Sanglah pada bulan April 2019. Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian adalah selama 3 hari.

C. Subyek Studi Kasus

Studi kasus tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus karena yang menjadi subyek studi kasus sekurang-kurangnya dua pasien. Subjek studi kasus ini adalah anak meningitis dengan hipertermia sebanyak dua pasien di Ruang Cempaka III RSUP Sanglah. Subjek pada kasus ini perlu dirumuskan dengan adanya kriteri inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Perawat yang melaksanakan asuhan keperawatan pada anak meningitis dengan hipertermia.
- b. Perawat yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai penyebab (Nursalam, 2017).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Rekam medis anak meningitis yang tidak lengkap.

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu asuhan keperawatan pada anak meningitis dengan hipertermia

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subyek penelitian ini adalah data sekunder mengenai asuhan keperawatan pada anak meningitis dengan hipertermia yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang diperoleh dari rekam medis (catatan keperawatan) di Ruang Cempaka III RSUP Sanglah.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakter subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan dikumpulkan menggunakan lembar observasi dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010). Observasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pada anak meningitis. Observasi tersebut dimulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi pada anak meningitis.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa rekam medis pasien yang terdapat di Ruang Cempaka III RSUP Sanglah. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- a) Mengajukan surat permohonan izin penelitian di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b) Mengajukan surat permohonan izin penelitian di Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c) Mengajukan surat permohonan izin penelitian di Badan Perijinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali.
- d) Mengajukan ijin penelitian ke Direktur Rumah Sakit Sanglah.

- e) Melakukan pemilihan subyek studi kasus dan dokumen keperawatan yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- f) Peneliti melakukan observasi terhadap gambaran asuhan keperawatan pada anak meningitis untuk mengatasi hipertermia dengan mengambil data dari dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ada setelah pemeriksaan selesai dilakukan.

F. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data penelitian akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2017). Analisa data dimulai sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis naratif dengan cara menguraikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi secara mendalam sebagai jawaban dari rumusan masalah. Urutan dalam hal analisis data adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih dan memusatkan perhatian penulis dalam hal ini adalah hipertermia yang dialami anak dengan meningitis, karakteristik hipertermia yang diberikan asuhan oleh perawat yang kemudian di observasi oleh penulis.

2. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Proses menguraikan seluruh data yang dikaji oleh penulis secara naratif dan rinci mengenai karakteristik hipertermia, serta bagaimana jalannya asuhan keperawatan yang diperoleh anak terkait dengan hipertermia.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir pada metode analisis data. Berdasarkan data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan sementara dan pada akhirnya diverifikasi sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

G. Etika Studi Kasus

Pada etika studi kasus, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari :

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi klien)

Inform consent (persetujuan menjadi klien) adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuan dari *inform consent*

adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka subyek harus menandatangani hak respon.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti memberikan jaminan kepada subjek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Masalah ini memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang sudah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.